

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka kerja yang dipakai dalam teori dan penelitian yang meliputi permasalahan utama, model yang berkualitas, serta metode yang digunakan untuk mencari jawaban yang ada (Neuman, 2014). Paradigma digunakan untuk melihat bagaimana perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori yang dituangkan dalam penelitian (Noor, 2017). Paradigma penelitian juga dibagi menjadi dua untuk penelitian yaitu paradigma kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan paradigma kualitatif yang digunakan untuk memperlihatkan dan mengkaji kejadian, peristiwa maupun aktivitas sosial yang ada dan pikiran individu maupun kelompok.

Dalam ilmu komunikasi, terdapat paradigma-paradigma yang digunakan sebagai acuan dari penelitian kualitatif yang merupakan turunan dari pendekatan sebelumnya. Paradigma- paradigma tersebut yaitu sebagai berikut:

1. **Paradigma Positivistik**

Paradigma ini digunakan untuk menduga peristiwa yang terjadi dikehidupan yang tidak dibatasi. Untuk melihat fenomena sosial dan permasalahan sosial yang ada dilandaskan pada aturan dan juga perubahan yang ada ditengah masyarakat itu sendiri. Paradigma ini memiliki pendekatan yang mampu menjelaskan hubungan sosial dengan pemikiran yang rasional.

2. **Paradigma Post Positivistik**

Pendekatan ini yaitu dimana mengumpulkan fakta dari kejadian apabila peneliti menghadirkan jarak dan fakta yang ada. Paradigma ini memandang penelitian sebagai langkah-langkah yang saling berhubungan secara logis. Pandangan ini meyakini keadaan dimana adanya keragaman dan munculnya banyak pandangan dari partisipasi daripada suatu realitas tunggal.

Mustiawan (2021) mengemukakan bahwa paradigma ini dibentuk melalui bukti, dan penalaran logis. Paradigma ini mampu menginterpretasikan data sampai pada mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan indikator yang ada.

3. Paradigma Konstruktivis atau Interpretif

Pandangan dalam paradigma ini digunakan untuk melihat bagaimana realitas sosial terbentuk melalui buah konstruksi sosial dan juga kenyataan suatu realitas sosial yang bersifat relatif. Paradigma ini menganalisis tindakan sosial secara sistematis dengan mengamati yang terperinci dan langsung terhadap manusia dalam konteks alamiah.

4. Paradigma Kritis

Paradigma ini merupakan pendekatan yang berisi kritikan terhadap pandangan positivisme dan lebih banyak berbicara ketidakadilan dalam suatu lingkungan masyarakat dan juga pemberdayaan individu didalamnya. Setiap penelitian harus bertujuan memahami hal yang ada, bukan hal yang seharusnya ada yang membuat terjadinya keadaan dimana pemahaman tidak mendukung adanya perubahan yang lebih baik melainkan hanya meniru data sosial yang ada.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivisme karena paradigma tersebut memiliki pandangan bahwa fenomena yang ada pada penelitian yang dilakukan saat ini memiliki hubungan antara fenomena dan isu. Paradigma ini juga memiliki sebuah pandangan dari berbagai sudut dari objek penelitian. Maka peneliti mengharapkan dapat bisa menganalisis dengan cara menggunakan metode coder untuk bisa melihat hasil akhir yang reliabel, dengan penggambaran 8 prinsip *deep ecology* dalam film *Avatar* 2009 & *Avatar: The Way of Water* 2022.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan

menggunakan logika ilmiah. Menurut Mulyana (2010) metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoretis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoretis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain. Dalam penelitian sosial, contoh metodologi adalah positivisme (yang berusaha menemukan hukum-hukum dengan menggunakan metode kuantitatif) dan metodologi kualitatif (yang sering bertujuan menghasilkan hipotesis dari penelitian lapangan).

Dengan menggunakan teori Komunikasi Lingkungan Robert Cox (2013) yang menyatakan bahwa komunikasi lingkungan merupakan alat pragmatis dan konstitutif untuk mengajarkan, mengajak, mendorong, serta memberi tahu masyarakat luas untuk peduli terhadap lingkungannya. Selain itu, komunikasi lingkungan juga mempengaruhi cara kita melihat situasi lingkungan saat ini. Hal ini mencakup teori dan penelitian yang berfokus pada bagaimana komunikasi manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Penelitian ini juga memfokuskan pada analisis isi yang merupakan salah satu penelitian yang dapat dikelola dengan menggunakan kualitatif. Analisis isi ini kan mengkaji Penggambaran Prinsip *Deep Ecology* Pada Film *Avatar* 2009 dan *Avatar: The Way Of Water* 2022.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang akan dihadapi. Pada dasarnya metode penelitian merupakan metode ilmiah (*scientific method*). Metode penelitian juga dapat disebut pendekatan karena pendekatan penelitian pada dasarnya menggunakan keseluruhan cara serta kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai memilih masalah hingga penulisan laporan (Nasehudin dan Gozali, 2012)”.
34

Metode analisis isi (*content analysis*) merupakan teknik penelitian untuk membuat replikan dan terjemahan valid dari teks kepada konteks yang perlu diteliti. Sebagai sebuah teknik, analisis isi memerlukan beberapa prosedur, analisis isi bisa dipelajari dan tidak digunakan tergantung otoritas peneliti. Metode analisis isi (*content analysis*) menyediakan pandangan baru, dan meningkatkan pemahaman peneliti untuk fenomena tertentu atau menginformasikan sebuah aktivitas praktikal. Dalam kajian ilmu komunikasi, metode analisis isi (*content analysis*) digunakan sebagai metode untuk meneliti komponen sebuah pesan komunikasi (*message*). Dalam rumpun ilmu-ilmu lain seperti teologi, bahasa, sastra-seni, dan sejarah, metode analisis isi sering dijadikan metode dalam penelaahan teks kitab suci, karya sastra dan seni, foto, gambar, lukisan, buku, syair lagu, dan catatan-catatan tertulis (*manuscript*). Analisis isi dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Metode analisis isi (*content analysis*) berfokus pada karakteristik bahasa sebagai komunikasi dengan perhatian pada isi atau arti kontekstual teks. Analisis isi kualitatif diartikan sebagai metode riset untuk interpretasi subjektif dari isi data melalui proses klasifikasi sistematis koding dan indentifikasi tema atau pola. Ada 3 pendekatan dalam metode analisis isi kualitatif: konvensional, terarah dan penggabungan. Penelitian atau studi ini akan menggunakan pendekatan conventional content analysis yang berawal dari pengamatan (*observation*).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam melakukan suatu penelitian perlu untuk menentukan metode penelitian yang sesuai untuk menentukan apakah penelitian yang akan dilakukan itu baik atau tidak, selain itu metode penelitian akan menentukan suatu instrumen yang akan menghasilkan data informasi yang dibutuhkan. Untuk itu, terkait dengan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskripsi yang merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif.

3.3. Unit Analisis



Unit analisis merupakan uji kajian yang berkaitan dengan subjek, orang maupun kelompok yang menjadi subjek penelitian (Hamidri, 2012). Unit analisis

dalam peneliti perlu mengidentifikasi unit analisis. Dalam peneltian ini, unit analisis yang dipilih oleh peneliti adalah adegan-adegan dari film *Avatar* yang menggambarkan atau merepresentasikan 8 prinsip *deep ecology* melalui pesan *verbal* maupun *non verbal*.

Unit analisis merupakan sebuah acuan bagi kita untuk melakukan pekerjaan dalam sebuah penelitian. Untuk menentukan unit analisis hal yang paling utama di dalam penelitian yang harus dilakukan adalah menentukan satuan analisis. Dengan adanya satuan analisis sudah melingkup dari sesuatu yang dipertimbangkan untuk mendapatkan penjelasan mengenai unit analisis secara menyeluruh agar mendapatkan penjelasan terkait perbedaan antar unit analisis.

Setiap *scene* yang ada akan dianalisa, dideskripsikan atau dinarasikan dengan pernyataan deskriptif. *Scene-scene* dalam film *Avatar* dianalisis dan dipelajari oleh peneliti dengan melihat unsur *verbal* dan *nonverbal* yang ditampilkan. Pada penelitian ini yang menjadi unit analisis peneliti adalah dokumentasi yang berbentuk *screenshot scene* pada film *Avatar* 2009 dan *Avatar: The Way of Water* 2022. Sebanyak 72 *scene* yang dijadikan sampel pada penelitian, adapun contoh yang digunakan peneliti diantaranya :

Tabel 3. 1. Contoh Unit Analisis

No	Visual	Narasi	Durasi	Indikator
1		-	01.02 – 01.29 (27 Detik)	<i>Inherent Value</i>
2		Parker : Ini alasan kita disini. Unobtanium! Batu kecil ini berharga 20 juta per kiloya, ini alasan kita mengapa kita berada disini. Ini alasan mereka membayar keahlianmu, paham?	17.25 – 17.55 (30 Detik)	<i>Vital Needs</i>

3



Miles : Para makhluk bodoh itu belum juga paham. Baik, habisi mereka. Bakar mereka! Tembak!

Jake : Tidak!

Omaticaya Natives : Cepat lari! Berlindunglah ke dalam hutan!

1.54.15 –
1.55.40 (80
Detik)

Human Interference

Sumber: *Olahan Peneliti, 2023*

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan agar penelitian tersebut dapat mencapai tujuan dari suatu penelitian. Hal tersebut guna untuk memperoleh ketepatan cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. (Burhan, 2001) Untuk itu dalam melakukan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Data Primer

Hasil screenshot adegan dalam kedua sekuel film *Avatar* yang sudah diperoleh nantinya akan diamati langsung dengan menonton film tersebut melalui media yang sudah ditentukan baik melalui laptop/notebook ataupun smartphone secara berulang-ulang, dan nantinya melalui pengamatan tersebut, peneliti akan mengidentifikasi beberapa gambar, gerak, dan suara dari potongan adegan-adegan (*scene*) dalam film *Avatar* dan meneliti makna dari tanda-tanda yang terjadi dalam adegan tersebut. Pemaknaannya akan dilakukan melalui proses interpretasi yang sudah sesuai dengan tanda-tanda yang ditunjukkan dengan menggunakan analisis isi.

2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari kajian literatur seperti jurnal serta artikel dari media-media ternama yang berkaitan dengan prinsip *deep ecology* dan fenomena isu lingkungan.

3.5. Metode Pengujian Data

Metode pengujian data digunakan untuk melihat validitas suatu data itu sendiri. Dalam penelitian ini, kevalidan suatu data tidak punya konotasi yang sama dengan validitas. pada penelitian kuantitatif, namun lebih melihat akurasi hasil penelitian dengan penerapan mekanisme-mekanisme tertentu (Cresswell, 2014). Uji validitas disini diketahui dengan empat kriteria yaitu kredibilitas, uji tranferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi (Sugiyono, 2013), yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Uji ini digunakan untuk menguji keyakinan pada data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Uji ini dilakukan untuk melihat hasil penelitian yang ada agar tidak mempertanyakan apabila ditempatkan dalam suatu karya ilmiah. Uji ini masuk dalam validitas internal yang meliputi perluasan, pengamatan, triangulasi, memakai referensi, dan juga member check.

2. Uji Transferabilitas

Uji ini digunakan untuk melihat derajat ketepatan maupun bagaimana hasil penelitian dapat diterapkan ke populasi saat sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan mengenai pernyataan yang ada, hingga hasil penelitian tersebut diterapkan maupun digunakan dalam situasi lainnya (Sugiyono, 2018). Agar pembaca mudah memahami hasil penelitian dari kualitatif maka dalam pembuatan laporan, penulis menguraikan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Uji Dependabilitas

Uji kebergantungan dilakukan untuk membuktikan bahwa peneliti benar-benar melakukan proses penelitian pada objek dan subjek penelitian namun tidak secara langsung melihat ke lapangan (Sugiyono, 2018). Dependability atau kebergantungan dilakukan dalam melihat konsistensi dari penafsiran peneliti. Dalam hal ini, pengujian data dilakukan lebih dari 1 peneliti untuk dapat mendiskusikan atau membandingkan hasil pengamatan peneliti. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui penafsiran yang sama dan konsisten antar peneliti dalam mendeskripsikan suatu fenomena realitas (Abdussamad, 2021). Uji data dalam teknik dependability bergantung pada penarikan kesimpulan dan deskripsi dari peneliti yang stabil dan konsisten.

4. Uji Konfirmabilitas

Uji ini akan dilakukan dengan melakukan uji hasil penelitian dan mengaitkannya pada jalan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian ini nantinya berupa fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan,

dengan demikian penelitian tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi standar konfrimabilitas.

Peneliti menggunakan uji dipendabilitas atau kebergantungan untuk mengetahui adanya kesamaan penafsiran data penelitian antar peneliti sebagai coder dalam menganalisis objek penelitian. Tentunya pada langkah awal peneliti sebagai coder 1 akan melakukan analisis terlebih dahulu pada lembar coding. Setelah itu peneliti akan memilih orang lain untuk menjadi coder 2. Coder 2 yang telah dipilih tentunya akan melakukan analisis kembali pada lembar coding yang telah dibuat sebelumnya oleh coder 1. Setelah coder 2 melakukan analisis, lembar coding hasil dari kedua coder akan diuji dan dibandingkan untuk melihat realibititas dari antar coder. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan rumus Holsti dalam menguji realibititas antar coder, yaitu:

$$\text{Rumus Holsti: } CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan :

M : Jumlah *coding* yang sama

N1 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 1* N2

: Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 2*

Dalam rumus Holsti dinyatakan reliabel diperlukan hasil dengan batas minimum 0,7 atau 70%. Apabila hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas lebih dari 0,7 atau 70% maka alat ukur sudah dikatakan reliabel. Tetapi apabila hasil kurang dari 0,7 atau 70% maka alat ukur dikatakan tidak reliabel. Peneliti merupakan coder pertama dan coder kedua dilakukan oleh individu yang pernah melakukan penelitian serupa baik dari analisis isi dan pernah *menonton* kedua film tersebut.

Tabel 3. 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder2	Uji Reliabilitas CR = $2M / N1 + N2$	Presentase
	<i>Inherent Value</i>	5	5	2(5) / 5+5	100%
<i>Deep Ecology</i>	<i>Diversity</i>	11	9	2(9) / 11+9	90%
	<i>Vital Needs</i>	6	4	2(4) / 6+4	80%
	<i>Population</i>	3	4	2(3) / 3+4	85%
	<i>Human Interference</i>	32	27	2(27) / 32+27	91%
	<i>Policy Change</i>	4	5	2(4) / 4+5	72%
	<i>Quality of Life</i>	6	5	2(5) / 6+5	90%
	<i>Obligation of Action</i>	15	17	2(15) / 15+17	93%

Sumber: *Olahan Peneliti, 2023*

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data tematik. Menurut Sitasari (2022) Analisis tematik merupakan salah satu metode analisis data yang bertujuan untuk menemukan pola atau tema melalui data yang dikumpulkan oleh peneliti. Analisis tematik bertujuan untuk mengeksplorasi pola pada fenomena yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian kualitatif. Metode analisis ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk dapat mengetahui dan menjelaskan hubungan

antara data yang ada dengan fenomena maupun realita yang sedang terjadi, yang telah disesuaikan dengan perspektif peneliti di lapangan (Heriyanto, 2018).

Peneliti menggunakan analisis tematik untuk menganalisis objek penelitian yaitu penggambaran 8 prinsip *deep ecology* pada film *Avatar* (2009) dan *Avatar: The Way of Water* (2022). Heriyanto (2018) Kembali menyatakan bahwa terdapat dua Langkah utama dalam melakukan analisis tematik, yaitu peneliti memahami data terlebih dahulu kemudian peneliti melakukan pengkodean. Peneliti akan memahami data yang ia teliti secara mendalam guna memudahkan peneliti dalam tahap pengkodean. Peneliti melakukan pemaknaan secara kritis dalam membaca data yang sudah terkumpul yang terkait dengan pola 8 prinsip *deep ecology* pada film.

Pada tahap kedua, peneliti mulai menyusun pengkodean dengan menganalisis penggambaran 8 prinsip *deep ecology* dalam film. Menurut Heriyanto (2018), pengkodean ini dilakukan untuk memberi peneliti kemampuan untuk memeriksa dan mengevaluasi kembali data yang terkait dengan kode indikator. Peneliti dapat memberikan label pada *scene* yang menggambarkan 8 prinsip *deep ecology* dari Arne Naess selama proses pengkodean. Setelah peneliti melakukan pengkodean, peneliti dapat menarik kesimpulan dan memaknai hasil dengan menganalisis hubungan tema-tema pengkodean tersebut dengan konsep yang digunakan oleh peneliti.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah *scene* yang menggambarkan 8 prinsip *deep ecology* menurut Arne Naess yang merupakan pisau bedah atau indikator dalam penelitian ini.